

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pamekasan yang berada di Jln. Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu yang berada di Dusun Pakong, Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Adapun Profil kedua lembaga ini adalah sebagai berikut:

1. MTs Negeri 1 Pamekasan

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Lokasinya berada di Desa Bunder Kecamatan Pademawu dengan tempat yang sanga sederhana dan cukup terbatas. Pendiri sekolah itu adalah KH. Abdul Karim Yaqin dengan Kepala Madrasah H. Munir Sarnuji.

Dengan kegigihan dan semangat perjuangan beliau melalui visi-misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN. Saat itu pula KH. Abdul Karim menjadi kepala Madrasah. Pada tahun 1973 MTs AIN berubah menjadi MTs Negeri Pademawu dengan Kepala Madrasah H. Santoen. Perubahan dari Madrasah swasta menjadi negeri merupakan suatu hal yang patut di banggakan karena se- Jawa timur merupakan lembaga negeri yang pertama di lingkungan Departemen Agama.

Perkembangan semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 pindah ke lokasi yang beralamat di Jl. Raya Bunder Pademawu Kab. Pamekasan hingga sekarang. Tempat itu merupakan waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtar dan sudah disertifikat oleh Badan Pertahanan Nasional (BPN) dengan luas tanah 13.063 m². Dengan demikian tanah ini sudah milik Negara.

Tanah tersebut sudah dibangun berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 21 Maret 1982 oleh H. Alamsyah Ratu Perawiranegara. Saat ini pembangunan tersebut meliputi: Ruang kelas, perpustakaan, Mushalla (masjid al-Muchtar), Lab. Bahasa, Lab Komputer, Lab IPA, Ruang pertemuan, ruang guru, ruang BP, ruang OSIS, ruang kantor, ruang kopsis, tempat parker (siswa dan guru), kamar mandi (siswa dan guru), asrama serta lapangan olahraga.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan yang berada di bawah naungan kementerian agama kabupaten Pamekasan mengalami pergantian pimpinan masa jabatan yang berbeda, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pergantian Pimpinan Masa Jabatan

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan Kepala Madrasah
1	H.Munir Sarnuji	1964 s/d 1976
2	KH. Abdul Karim Yaqin	1976 s/d 1973
3	H.Sanatoen	1973 s/d 1990
4	M. Nachrawi	1990 s/d 1992
5	Drs. H. Hadhori	1992 s/d 1996
6	Drs. M. Djufri	1996 s/d 2003
7	Drs. H. Ahmad	2003 s/d 2008
8	Drs. Ach. Sihabuddin Muchtar	2008 s/d 2009
9	Drs. Abdul Kadir Jailani	2009 s/d 2013

10	Sholeh Suaidi, S. Ag	2013 s/d 2016
11	Malik Rasyidi, S. Pd	2016 s/d 2022
12	Drs. Abdul Kadir Jailani	2022 s/d sekarang

Terakreditasi sejak 8 November 2004 dengan nilai B, Akreditasi ke-2 pada 28 November 2008 dengan nilai A, Akreditasi ke-3 pada 28 November 2013 dengan nilai A. Hingga kini ada 21 rombongan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan.

Tabel 4.2 Rombongan Belajar di MTs Negeri 1 Pamekasan

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	VII	7	229
2	VIII	6	178
3	IX	6	169
Jumlah			576

Adapun kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kegiatan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Pamekasan

No	Hari	Waktu
1	Senin s/d Kamis	06.45-13.15
2	Jum'at	06.45-10.30
3	Sabtu	06.45-13.15

Untuk kelas unggulan ada penambahan jam KBM selama 2 jam dilaksanakan setelah jam kelas reguler berakhir atau pukul 13.30-14.50. Hari pelaksanaannya: Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan mengalami perkembangan yang sangat pesat terbukti terealisasinya program yang selama ini dilaksanakan yaitu; Guru Asuh, sehingga siswa merasa guru asuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan sebagai orang tua kedua. Program ini jarang ada di Pamekasan bahkan mungkin tidak

ada. Anggapan siswa sebagai anak asuh menjadikan pula madrasah atau sekolah sebagai rumah kedua.

Semangat guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan walaupun kondisi sekolah memprihatinkan, secara pribadi berupaya mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini dengan pembelajaran berbasis ICT sudah 90% memiliki laptop pribadi sebagian lagi guru sudah pada jenjang pendidikan pascasarjana dan proses pascasarjana.

b. Profil Sekolah MTs Negeri 1 Pamekasan

Tabel 4.4 Profil Sekolah MTs Negeri 1 Pamekasan

No	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MTs Negeri 1 Pamekasan
2	No. Statistik Madrasah	1211135280001
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	
5	Kecamatan	Pademawu
6	Desa/Kelurahan	Pademawu Barat
7	Jalan dan Nomor	Jl. Raya Bunder
8	Kode Pos	69381
9	Telepon	Kode Wilayah: 03324 Nomor: 324128
10	Fax	Kode Wilayah: Nomor:
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Madrasah	Negeri
13	Kelompok Madrasah	'30
14	Akreditasi	A
15	Surat Keputusan	Nomor: 115/BAP-SM/TUXIII/201-TGL.11-12-2013
16	Penerbit SK (Ditandatangani Oleh)	Prof. Dr. M. V. Roesminingsih, M. Pd
17	Tahun Berdiri	'01 April 1967
18	Tahun Perubahan	Nomor: 16 Tahun 1978 Tanggal: 16 Maret 1978
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi (06.45-13.15)
20	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
21	Lokasi Madrasah	Pamekasan
22	Jarak ke Pusat Kecamatan	2 KM
23	Jarak ke Pusat Otda	7 KM

24	Terletak pada Lintasan	Desa
25	Perjalanan Perubahan Madrasah	Tahun 1978 Penegerian
26	Jumlah Keanggotaan Rayon	'30
27	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Pamekasan

MTs Negeri 1 Pamekasan memiliki visi dan misi dan tujuan. Visi MTs Negeri 1 Pamekasan adalah “Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berkepribadian akhlaqul karimah yang PEDULI LINGKUNGAN”.

Sedangkan misi MTs Negeri 1 Pamekasan berprinsip pada motto “PINTAR”. *Pertama*, Presentatif. Presentatif adalah keterwakilan kondisi lingkungan pembelajaran, menciptakan madrasah efektif dengan pelaksanaan 9k (Keimanan, kebersihan, kesehatan, keteladanan, ketertiban, keindahan, keamanan, kerindangan dan kekeluargaan).

Kedua, Interaktif. Interaktif yaitu hal yang terkait dengan komunikasi dengan komunikasi dua arah/ suatu hal yang bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan timbale balik. Menerapkan manajemen partisipatif proaktif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite, pengawas sebagai konsekuensi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah yang membekali siswa untuk lebih peduli pada kebersihan lingkungan diri, baik di rumah maupun di madrasah melalui pembelajaran.

Ketiga, Nasionalisme. Nasionalisme adalah memiliki cita-cita dan tujuan yang sama dalam mewujudkan kepentingan yang bersifat nasional. *Keempat*, Terampil. Terampil adalah kemampuan untuk

melakukan sesuatu dengan cepat, tepat dan cekatan. *Kelima*, Atraktif. Atraktif adalah memiliki daya tarik yang bersifat menyenangkan. *Keenam*, Religious. Religious adalah sikap perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan agama yang diyakini bersikap toleran dan menjalin kerukunan hidup.

Tujuan MTs Negeri 1 Pamekasan, antara lain: Terciptanya warga madrasah yang islami, Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan Meningkatnya kualitas keilmuan peserta didik

d. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pamekasan

Organisasi sekolah adalah salah satu factor yang harus dimiliki setiap sekolah atau lembaga formal, organisasi sekolah tersebut dimaksudkan untuk melancarkan kegiatan-kegiatan pendidikan. Di bawah ini adalah struktur organisasi MTs Negeri 1 Pamekasan.

Tabel 4.5 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pamekasan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Malik Rasyidi, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Joko Eko Puji Setyo, S. Pd	Wakil Kepala Urusan Akademik
3.	Siti Aisah, S. Pd	Wakil Kepala Urusan Sarpras
4.	Siti Saidah, S. Pd	Wakil Kepala Urusan Humas
5.	Mohammad Ramli, S. Pd	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
6.	Arief Firmansyah, S. Sos	Kepala Perpustakaan
7.	H.M. Syaiful Iqbal, S. Pd	Kepala Laboratorium
8.	Wono Gunawan, S. Pd	Ketua UKS

2. SMP Negeri 1 Pademawu

a. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu

Tabel 4.6 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PADEMAWU
2	NPSN	20527166

3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Raya Pademawu Barat No. 10
	RT/RW	0 / 0
	Kode Pos	69381
	Kelurahan	Pademawu Barat
	Kecamatan	Pademawu
	Kabupaten/Kota	Pamekasan
	Provinsi	Jawa Timur
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-7 113
7	SK Pendirian Sekolah	0206/O/1980
8	Tanggal SK Pendirian	1980-07-30
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	0206/O/1980
11	Tgl SK Izin Operasional	1980-07-30
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
13	Nomor Rekening	71040208
14	Nama Bank	BANK JATIM (BPD)
15	Cabang KCP/ Unit	Pamekasan
16	Rekening Atas Nama	SMP NEGERI 1 PADEMAWU
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m ²)	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	0
20	Nama Wajib Pajak	SMPN 1 PADEMAWU
21	NPWP	2147483647
22	Nomor Telepon	
23	Nomor Fax	
24	Email	smpn1pademawu@gmail.com
25	Website	http://smpn1pademawu@gmail.com
26	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
27	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
28	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	0
31	Akses Internet	XL (GSM)
32	Akses Internet Alternatif	
33	Kepala Sekolah	Dahlan
34	Operator Pendataan	Akh Baidowi M
35	Akreditasi	
36	Kurikulum	Kurikulum 2013

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Pademawu

Visi SMP Negeri 1 Pademawu: Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa.

Misi SMP Negeri 1 Pademawu: Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013, Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai, Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel, Mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan, Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan, Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan, Menerapkan pembiasaan akhlakul karimah, Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat, Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, dan Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Tujuan SMP Negeri 1 Pademawu: Sekolah mampu meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik, Sekolah mampu menghasilkan dokumen 1 implementasi kurikulum 2013, Sekolah mampu menghasilkan dokumen 2 implementasi kurikulum 2013, Sekolah mampu mengembangkan pembelajaran

dengan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013, Sekolah mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Sekolah mampu memenuhi sarana dan prasarana yang memadai, Sekolah mampu mengembangkan pengelolaan dan pembiayaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel, Sekolah mampu mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan, Sekolah mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan, Sekolah mampu memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan, Sekolah mampu menerapkan pembiasaan akhlaqul karimah, Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat, Sekolah mampu mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, dan Sekolah mampu mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan memulai penelitian, peneliti melakukan aktifitas penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan peneliti dan responden dengan maksud tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara tak terstruktur.

Kedua dengan observasi yaitu didasarkan pada pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini merupakan metode paling efektif untuk mengetahui sebuah objek kebenaran karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data dari objek.

Ketiga dengan dokumentasi yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan Penilaian Proyek pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu

a. MTs Negeri 1 Pamekasan

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, ada harapan baru, ada kecemasan, ada yang antusias dan ada yang biasa-biasa saja. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini bisa membawa kepada perubahan mutu pendidikan di Indonesia kearah lebih baik. Pada kurikulum 2013 ini terdapat banyak harapan pemerintah kepada pendidikan terkait strategi pembelajaran, sistem kredit semester, penilaian hasil belajar dan sebagainya.

Penilaian adalah proses pengumpulan hasil kerja siswa sehingga bisa mengukur kemampuan siswa tersebut. Dalam kurikulum 2013, terdapat empat macam penilaian: penilaian portofolio, unjuk kerja, proyek dan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada satu penilaian yaitu penilaian proyek. Penilaian proyek adalah penilaian yang berbasis kelas yang dilakukan terhadap suatu tugas pada mata pelajaran tertentu dalam rangka untuk mendapatkan informasi kemampuan dan kompetensi siswa secara komprehensif yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu.

Terkait dengan penerapan penilaian proyek, salah satu guru MTs Negeri 1 Pamekasan mengutarakan dalam hasil wawancara sebagai berikut: MTs Negeri 1 Pamekasan sudah menerapkan penilaian proyek ketika kurikulum 2013 diterapkan karena dalam kurikulum tersebut salah satu penilaian yang ada adalah penilaian proyek.¹

Berikut gambar salah satu penilaian terhadap tugas proyek yang sudah dikerjakan oleh siswa dengan membuat kliping tentang “contoh Fenomena Ma’udah” yang merupakan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX MTs Negeri 1 Pamekasan.

¹ Jazuli, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Juli 2022).

URUT	NOMOR		NAMA SISWA	J	FORMATIF												JUMLAH RANGKAIAN BAHAN		
	NS Lokal	NSN			CP1	CP2			CP3			CP4			CP1	CP2	CP3		
17	121135280001228249	0067491728	HAJAFAL DAMI IRMANDIYAH	L	70	75													
18	121135280001228250	006711324	PUTRI ALUR SOFA AMELIA	P	30	35													
19	121135280001228251	0068175205	RAHMAT DERAJAT WIBAWA	L	70	75													
20	121135280001228252	0104658308	ROBY HIDAYAT	L	70	75													
21	121135280001228253	0106261753	SITI ARJUNTAH HEBANAH	P	30	35													
22	121135280001228254	006287475	SYAIFUL AKBAR RAMACHAN M.S	L	70	75													
23	121135280001228255	006420297	YUGA PUTRA ACHYATA	L	70	75													
24	121135280001228256	0106947875	YUSUF ALDINATA SARUTRA	L	70	75													
25	121135280001228257	0007244786	ZAKHRIUL OULI AL-INSAN	L	70	75													
26																			
27																			
28																			
29																			
30	TANGGAL PELAKSANAAN				1. 1. 2020	1. 2. 2020	1. 3. 2020	1. 4. 2020	1. 5. 2020	1. 6. 2020	1. 7. 2020	1. 8. 2020	1. 9. 2020	1. 10. 2020	1. 11. 2020	1. 12. 2020	1. 1. 2021	1. 2. 2021	1. 3. 2021

Gambar 4.1 Penilaian Guru terhadap tugas proyek siswa.

Salah satu siswa MTs Negeri 1 Pamekasan juga memaparkan terkait diterapkan penilaian proyek dalam hasil wawancaranya: Kalau mata pelajaran (mapel) PAI selalu dikasih tugas. Tugasnya itu diberikan minimal 2 minggu sekali mbak. Semisal, bab Thaharah itu

selesaikan 2 minggu sama ibu itu mbak terus kalau sudah selesai dikasih tugas suruh mencari tata cara wudhu yang benar di internet.²

Diperkuat dengan apa yang dipaparkan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Pamekasan dalam hasil wawancaranya:

Penilaian itu untuk mengetahui hasil kerja siswa yang diberikan tugas oleh seorang guru. Penilaian pada umumnya yang digunakan oleh seorang guru adalah penilaian tertulis yang soalnya berupa pilihan ganda yang mana siswa hanya menjawab antara A/B/C/D dan ada juga soal essay itu pun jawabannya siswa harus menghafalkan materi pelajarannya. Dan ketika sudah menghafalkan materi yang lain, siswa lupa pada sebelumnya dan itu pun lumrah karena namanya juga seorang manusia. Sehingga pemerintah menetapkan kurikulum 2013 yang terdiri dari empat macam penilaian, penilaian portofolio, unjuk kerja, proyek dan tertulis. Pada tahun ajaran 2014/2015 saya mengadakan rapat dengan semua guru untuk menetapkan penilaian tersebut khususnya penilaian proyek dengan alasan saya ingin siswa saya tidak mendapatkan pengetahuan kognitif saja, akan tetapi tiga aspek tertancap semua kepada siswa saya. Pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam rapat tersebut banyak keluhan dari seorang guru untuk bagaimana menerapkan penilaian tersebut akan tetapi saya memiliki keteguhan untuk sesulit apapun menerapkan penilaian tersebut dengan saya memberikan jalan agar guru mengikuti seminar, workshop dan sebagainya.³

Ibu faridatus Sholehah juga menyampaikan dalam hasil wawancaranya terkait dengan diterapkannya penilaian proyek:

Penilaian itu sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa sesudah mendapatkan apa yang sudah saya jelaskan. Penilaian proyek ini diterapkan di lembaga pada penerapan kurikulum 2013. Dalam penilaian proyek ada tiga komponen yang harus dilalui, antaranya: perencanaan, pengumpulan dan penyajian data. Saya contohkan pada kegiatan belajar mengajar dengan presentasi di kelas tentang “Kerajaan Islam di Indonesia” pada kelas IX dimana pada kerajaan Islam di Indonesia tersebut ada 8 kerajaan sehingga saya membagi siswa menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok mencari satu kerajaan

² Nafiisa Audin Nisa, Siswi kelas VIII-A MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Agustus 2022).

³ Abdul Kadir Jailani, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2022).

baik di google, majalah dan sebagainya dan 1 minggu kemudian tugas tersebut dipresentasikan di depan kelas.⁴

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa penerapan proyek ini diterapkan pada pemberlakuan kurikulum 2013. Penilaian proyek ini diterapkan agar siswa tidak hanya mendapatkan kemampuan kognitif saja melainkan semua aspek kemampuan bisa didapatkan oleh siswa: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam upaya menumbuhkan kompetensi-kompetensi guru dengan persiapan yang harus dilakukan dalam menerapkan penilaian proyek, guru mengadakan rapat dengan sesama guru PAI di lembaga tersebut mengenai RPP dan tema apa yang cocok untuk diterapkan penilaian tersebut, mengikuti seminar, diklat, workshop dan sebagainya.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ida Hermiati terkait dengan persiapan yang dilakukan ketika menerapkan penilaian proyek:

Sebagai gurunya pastinya akan memberikan yang terbaik kepada siswanya. Pada saat pemerintah menerapkan kurikulum 2013 dengan berbagai macam penilaian yang ada, kita sebagai guru yang belum mengetahui berbagai macam itu harus mengoptimalkan apa yang menjadi peraturan pemerintah. Usaha-usaha yang kami lakukan di lembaga ini adaah mengadakan rapat sesama guru PAI terkait RPP yang akan diajarkan, mengikuti seminar, diklat, workshop dan sebagainya.”⁵

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan penilaian proyek adalah:

⁴ Faridatus Sholehah, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 September 2022).

⁵ Ida Hermiati, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 April 2022).

Di MTs Negeri 1 Pamekasan ada 4 guru PAI yaitu ibu Faridatus sholehah, ibu Ida Hermiati, Ibu Mutmainnah dan Bapak Jazuli. Ketika saya menanyakan terkait diterapkannya penilaian proyek atau tidak beliau mengutarakan bahwa penilaian proyek ini sudah diterapkan di lembaga ini. Akan tetapi, ibu Mutmainnah mengutarakan hal berbeda bahwa beliau masih lebih banyak menggunakan penilaian tertulis atau lisan dengan alasan beliau tidak mau merepotkan siswa dengan tugas yang sulit, mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) sudah cukup. Akan tetapi ketiga guru yang lain menerapkan dengan tujuan mengikuti aturan pemerintah untuk kebaikan pendidikan, agar siswa memiliki kemampuan lebih untuk mengeksplor dirinya dan sebagainya.⁶

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa guru-guru yang ada di MTs Negeri 1 Pamekasan mengaktualisasikan dirinya agar bisa mengikuti apa yang menjadi peraturan pemerintah untuk kebaikan pendidikan. Guru yang ada disana banyak melakukan usaha-usaha diantaranya mengadakan rapat dengan sesama guru PAI di lembaga tersebut mengenai RPP dan tema apa yang cocok untuk diterapkan penilaian tersebut, mengikuti seminar, diklat, workshop dan sebagainya.

b. SMP Negeri 1 Pademawu

Implementasi adalah penerapan dari apa yang akan diterapkan. Implementasi yang dilakukan peneliti saat ini adalah tentang penilaian dalam kurikulum 2013. Penilaian adalah proses pengumpulan hasil kerja siswa sehingga bisa mengukur kemampuan siswa tersebut. Dalam kurikulum 2013, terdapat empat macam penilaian: penilaian portofolio, unjuk kerja, proyek dan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada satu penilaian yaitu penilaian proyek. Penilaian

⁶ Observasi, Penerapan Penilaian Proyek di MTs Negeri 1 Pamekasan, di Ruag guru MTs Negeri 1 Pamekasan, 17 September 2022 pukul 09.00-10.00

proyek adalah penilaian yang berbasis kelas yang dilakukan terhadap suatu tugas pada mata pelajaran tertentu dalam rangka untuk mendapatkan informasi kemampuan dan kompetensi siswa secara komprehensif yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu.

Terkait dengan pengimplementasian penilaian proyek Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Syamsul Hadi sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Pademawu dalam hasil wawancaranya:

Berbicara tentang penilaian, maka ada sangkut pautnya dengan hasil kerja siswa yang diberikan tugas oleh seorang guru. Penilaian proyek adalah penilaian yang sangat sulit menurut saya mbak karena ketika menerapkan penilaian tersebut, saya sebagai guru tidak hanya memikirkan format penilaiannya saja tetapi juga tugas apa yang akan diberikan kepada murid yang sesuai dengan materi pelajaran. Penilaian proyek ini di lembaga diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015 dan tidak hanya mata pelajaran PAI saja yang diterapkan akan tetapi semua mata pelajaran.⁷

Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Pademawu dalam hasil wawancaranya:

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), sebagai pendidik tidak hanya dituntut memberikan materi kepada siswa setelah itu selesai, akan tetapi kita harus mengevaluasi kemampuan siswa untuk mengukur sejauh mana materi itu dimengerti sehingga harus ada yang namanya penilaian. Ketika kurikulum 2013 diterapkan ada 4 penilaian yang harus dijawab oleh seorang guru agar siswa tidak menoton pada kemampuan kognitif saja. Salah satunya penilaian proyek. Penilaian proyek tidak semudah penilaian tertulis dan lisan yang siswa hanya membaca dan menghafal materi saja melainkan penilaian proyek ini tugas siswa dituntut memiliki kreativitas yang tinggi.⁸

⁷ Syamsul Hadi, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (10 September 2022).

⁸ Dahlan, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2022)

Salah satu siswa SMP Negeri 1 Pademawu juga memaparkan terkait dengan pengimplementasian penilaian proyek dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Dalam pembelajaran PAI sudah diterapkan penilaian itu mbak dan guru menerapkan penilaian itu minimal 2 minggu sekali selalu ada tugas. Contoh tugas yang diberikan kepada saya semisal membuat kliping tentang “Sejarah Islam Nusantara” dengan membagi menjadi beberapa kelompok lalu mencarinya di google/internet kemudian minggu depannya dipresentasikan di depan kelas.⁹

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa SMP Negeri 1 Pademawu menerapkan penilaian proyek. Penilaian proyek ini merupakan salah satu macam penilaian yang ada dalam kurikulum 2013. Dalam pemberlakuan kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sehingga pada pemberlakuan kurikulum 2013 ini tidak hanya mengacu pada penilaian tertulis/lisan saja melainkan siswa dibawa agar mereka memiliki keterampilan sehingga ketiga aspek bisa terpenuhi, antara lain: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam upaya menumbuhkan kompetensi-kompetensi guru, kepala sekolah mengupayakan yang terbaik kepada guru-guru dalam menerapkan penilaian proyek, antara lain: guru mengadakan rapat dengan sesama guru PAI di lembaga tersebut mengenai RPP dan tema

⁹ Riko Anugerah Maulana, Siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2022).

apa yang cocok untuk diterapkan penilaian tersebut, mengikuti workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait kurikulum 2013.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Juhairiyah terkait dengan usaha-usaha yang dilakukan dalam penerapan penilaian proyek:

Penilaian proyek tidak sama dengan penilaian tertulis dan lisan yang bisa dilakukan hanya 1/2 jam selesai, akan tetapi penilaian ini ada tahapan yang harus dilakukan. Saya sebagai guru awam ketika pemberlakuan kurikulum 2013 dan disana banyak macam penilaian tidak mengatakan itu mudah. Usaha-usaha yang saya lakukan di lembaga ini adalah mengadakan rapat sesama guru PAI terkait RPP yang akan diajarkan dan tema apa yang nanti berkaitan dengan penilaian proyek, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada saya khususnya untuk mengikuti workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait kurikulum 2013 dan berbagai macam didalamnya.”¹⁰

Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Pademawu dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

SMP Negeri 1 Pademawu adalah lembaga saya. Kebaikan dan keburukan yang ada di lembaga itu menjadi tanggung jawab saya. Sehingga ketika ada penetapan pemerintah semisal pemberlakuan kurikulum 2013 yang didalamnya harus menerapkan penilaian proyek, kita harus mengikuti penetapan tersebut untuk kebaikan pendidikan. Saya memberikan kebebasan kepada seluruh guru khususnya guru PAI untuk mengikuti seminar/workshop untuk memahami hal tersebut. dan di dalam lembaga sendiri saling mengadakan rapat antar sesama guru PAI terkait dengan RPP dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Juhairiyah, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (21 Agustus 2022).

¹¹ Dahlan, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (10 Oktober 2022)

NISN	NAMA SISWA	J	Penilaian Harian																	
			KI-3 (Pengetahuan)					KI-4 (Keterampilan)												
			MATERI	100	80	60	40	MATERI	100	80	60	40								
083004793	AGIEL FIRMANTO	L																		
081200193	ALFIATUS SHOLEHAH	P																		
08307233	ANDRA HENDRYANSAH	L																		
08430192	BAGUS AKBAR PRATAMA	L																		
08000829	CHANDRA ADUJE BAGASKARA	L																		
08004470	DARUSSALAM FIRDAUSY	L																		
08004481	DEWI RATU MENTARI TANJUNG	P																		
0798624	DEWI ROYHANA PUTRI	P																		
080185	DINA ALIFAH MAULINA	P																		
084078	FAKHRI RADITYA RAMADHAN	L																		
080331	FALIMI FIRDAUS	P																		
08180	HALISA DWI SALSABILA	P																		
02784	IMELDA APRILIA DEWI	P																		
02530	ISNA MAUQFIROH	P																		
0745	KARINA YULIA RACHMAN	P																		
0003	MARSHA RAYHANA NIBRIN	P																		
0004	MAS'UDI	L																		
0037	MAUFIROTUL JANNAH	P																		
0074	MELINDA DWI ACHMADI	P																		
0090	MIFTAHUR ROSYIDAH	P																		
0084	NABIL MAULANA ABDILLAH	L																		
0028	NAYSILA MAULIDIA	P																		
0067	NURUL HIDAYAT	L																		
0084	RAUDATUL JANNAH	P																		
008	RIZKA PUTRI RAMADHANI	P																		
007	SAFINA ALIFA UMAMI	P																		
005	SITI MAISHUROH ASSYIFA	P																		
005	ULFIANA NANDINA ASMORI	P																		
005	WAHYU ROZIQI AFIFUDDIN	L																		
005	WILDAN NURDIANSYAH	L																		

Gambar 4.2 Penilaian Guru terhadap tugas proyek siswa

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan penilaian proyek adalah:

Di SMP Negeri 1 Pademawu terdiri dari 3 orang guru PAI yaitu ibu Juhairiyah, Bapak Syamsul Hadi dan Bapak Syahrilla. Ketika saya menanyakan terkait diterapkannya penilaian proyek atau tidak beliau mengutarakan bahwa penilaian proyek ini sudah diterapkan di lembaga ini. Ketiga guru disana menerapkan penilaian proyek dengan tujuan mengikuti aturan pemerintah untuk kebaikan pendidikan, siswa bisa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan agar siswa memiliki kemampuan lebih untuk mengeksplor dirinya dan sebagainya. Guru disini tidak diam ketika ada hal yang baru, dia berani nantang dan mencoba. Dan mereka juga siap mengikuti pelatihan, workshop, seminar dan sebagainya untuk menjadi guru yang berprofesional.¹²

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Pademawu mengaktualisasikan dirinya untuk mengikuti apa yang menjadi peraturan pemerintah untuk kebaikan

¹² Observasi, Penerapan Penilaian Proyek di SMP Negeri 1 Pademawu, di Ruag guru SMP Negeri 1 Pademawu, 18 September 2022 pukul 09.00-10.00

lembaga pendidikan. Usaha-usaha yang dilakukan di lembaga ini adalah mengadakan rapat sesama guru PAI terkait RPP yang akan diajarkan dan tema apa yang nanti berkaitan dengan penilaian proyek, kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada saya khususnya untuk mengikuti workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait kurikulum 2013 dan berbagai macam didalamnya

2. Implikasi Kreativitas Siswa melalui Penerapan Penilaian Proyek pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu

a. MTs Negeri 1 Pamekasan

Kreativitas siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena siswa yang kreatif pasti memiliki perbedaan dan akan memiliki kepercayaan diri. Mengingat betapa pentingnya kreativitas siswa maka sekolah juga harus ikut berperan aktif dalam menumbuhkembangkan kreativitas belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Faridatus Sholehah sebagai guru PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dalam hasil wawancaranya:

Kreativitas siswa sangat diperlukan karena siswa yang kreatif akan muncul pertanyaan-pertanyaan berlanjutan dalam memahami sebuah materi. Kreativitas siswa tidak hanya diperlukan dalam penilaian, akan tetapi dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pun sangat diperlukan. Penilaian proyek yang merupakan salah satu macam penilaian dalam pemberlakuan kurikulum 2013 itu sangat aspirasi ke kreatifan bagi siswa karena mereka akan berpikir panjang. PAI di naungan kemenag kan terbagi beberapa mata pelajaran, semisal saya pada waktu mengajar sejarah kebudayaan Islam dengan materi pelajaran “Sejarah Masuknya

Islam di Nusantara” saya menyuruh kepada siswa saya membuat kliping tentang tema tersebut dengan alat dan bahan membawa koran/ gambar di internet, gunting, kertas folio, lem dan lainnya dikerjakan di kelas sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru.¹³

Diperkuat oleh salah satu siswa MTs Negeri 1 Pamekasan dalam hasil wawancaranya: Kreativitas itu sangat penting menurut saya mbak karena kalau siswanya tidak diasah kreativitasnya maka tidak akan memiliki rasa percaya dan ujungnya belajar pun malas.¹⁴

Hal ini juga senada dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Muthmainnah dalam hasil wawancaranya:

Kreativitas bagi siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide dan gagasan, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar karena ketika kreativitas ini muncul dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kreativitas siswa di kelas VIII bahwasannya:

Peneliti melakukan observasi ke kelas VIII pada jam 08.30. ketika itu sebelumnya guru memberikan tugas membuat sketsa “Kerajaan Islam di Indonesia” dengan cara kelompok yang terdiri 4 orang. Ketika peneliti berada di dalam kelas, mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setiap kelompok diberi waktu 20 menit untuk menyampaikan hasilnya. Satu per satu dari beberapa kelompok maju, ada sebagian siswa ketika mereka mempresentasikan tidak mengerti dengan materi yang ingin disampaikan, mereka fokus membaca. Ketika ditanya kepada siswa dari beberapa kelompok tersebut, mereka hanya menitipkan nama

¹³ Faridatus Sholehah, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Mei 2022).

¹⁴ Firas Fikri Arjuan, Siswa kelas IX-A MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Agustus 2022).

¹⁵ Muthmainnah, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Agustus 2022)

diharapkan untuk merangsang siswa untuk melakukan. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbaru sehingga diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, desain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik. Kreativitas siswa tumbuh dari informasi yang baru, penemuan baru, teknologi baru, strategi belajar yang baru yang lebih variatif, sistem kolaborasi dan kompetisi yang baru, eksplorasi ke wilayah sumber informasi baru, menjelajah forum komunikasi baru dan mengembangkan strategi penilaian yang baru yang lebih variatif.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Syahrilla sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Pademawu dalam hasil wawancaranya:

Guru memiliki banyak cara dalam meningkatkan kreativitas siswa salah satunya dengan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) kurikulum 2013, guru hanya sebagai fasilitator, siswa diberikan kebebasan untuk mengolah dan memahami teori pelajarannya. Ketika sudah memahami, guru memberikan penugasan untuk melihat atau mengukur kemampuan siswa dengan memberikan tugas proyek. Tugas dengan penilaian proyek membuat siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah untuk menggali materi dan menyelesaikan proyek dengan berbagai cara yang mereka minati serta melakukan eksperimen secara kolaboratif. Contoh tugas yang diberikan saya adalah membuat laporan tentang bab “Nabi & Rasul”. Saya memberikan tugas tersebut dengan berkelompok.¹⁷

Diperkuat oleh salah satu siswa SMP Negeri 1 Pademawu dalam hasil wawancaranya: Di sekolah gurunya sangat menekankan

¹⁷ Syahrilla, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (20 Mei 2022).

keaktivitas karena ketika kita memiliki kreativitas maka akan muncul rasa percaya diri, tidak memiliki kemaluan, memiliki rasa ingin tahu.¹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Syamsul Hadi dalam hasil wawancaranya:

Kreativitas sangat penting karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Berbicara tentang kreativitas maka itu berhubungan dengan munculnya ide/gagasan/pendapat yang dimunculkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa siswa berlatih menggali kemampuan berpiikirnya sehingga muncul imajinasi dan siswa mampu mengemukakan idea tau gagasan tanpa merasa terbebani.¹⁹

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kreativitas siswa di kelas IX bahwasannya:

Peneliti melakukan observasi ke kelas IX pada jam 10.00. ketika itu sebelumnya guru memberikan tugas membuat klipng “Contoh Fenomena Ma’unah” dengan cara kelompok yang terdiri 4 orang. Ketika peneliti berada di dalam kelas, mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setiap kelompok diberi waktu 30 menit untuk menyampaikan hasilnya.satu kelompok itu terdiri dari Asri Muhajarah, Desty Anisa Gunadi, Salwa Oktaviani Hardianti dan Yusfi Olivia hidayati. Ketika mereka menyampaikan hasilnya sangat antusias sama sekali, mereka menyampaikan dengan tanpa teks, akan tetapi ada 1 siswa yang tidak semangat, monoton. Ketika pembelajaran selesai dan saya menanyakan dia tidak ikut mengerjakan apa yang ditugas oleh seorang guru dan di rumah tidak membaca materi tentang yang dipresentasikan.²⁰

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa kreativitas sangat penting dalam penerapan proyek karena dimunculkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa siswa berlatih menggali

¹⁸Alif Rahma A, Siswi Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (08 November 2022).

¹⁹ Syamsul Hadi, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (10 September 2022).

²⁰ Observasi, Kreativitas Siswa SMP Negeri 1 Pademawu, di Kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, 17 September 2022 pukul 09.30-10.30 WIB

kemampuan berpiikirnya sehingga muncul imajinasi dan siswa mampu mengemukakan idea tau gagasan tanpa merasa terbebani. Kreativitas siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, desain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik. Kreativitas siswa tumbuh dari informasi yang baru, penemuan baru, teknologi baru, strategi belajar yang baru yang lebih variatif, sistem kolaborasi dan kompetisi yang baru, eksplorasi ke wilayah sumber informasi baru, menjelajah forum komunikasi baru dan mengembangkan strategi penilaian yang baru yang lebih variatif

3. Tantangan dan Solusi dari Penerapan Penilaian Proyek terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu.

a. MTs Negeri 1 Pamekasan

Menerapkan penilaian proyek itu tidak gampang, apalagi bagi guru dan kelas (siswa-siswa) yang belum biasa melakukan. Tantangan dan solusi mungkin akan ditemui saat proses sedang berjalan. Tetapi, guru harus yakin bahwa lambat laun kelas (siswa) akan terbiasa dengan penilaian ini. Bagaimanapun, penerapan penilaian proyek sangat baik dilaksanakan di dalam pembelajaran.

Ibu Ida Hermiati sebagai guru PAI di MTs Negeri 1 Pamekasan dalam hasil wawancaranya:

Kita sebagai guru dituntut untuk professional dalam segala hal karena walaupun kita sudah memasuki yang namanya usia lanjut dimana dulu ketika sekolah kita tidak tau, tidak mengenal dengan teknologi sekarang dituntut agar memahami semua hal tersebut. Begitupun dalam penilaian, kita yang awalnya hanya mengenal penilaian tertulis sekarang pemerintah sudah menetapkan

pemberlakuan kurikulum 2013, sehingga penilaian yang ada didalamnya ada empat yang salah satunya adalah penilaian proyek yang mbak teliti tersebut. Ketika di lembaga memberlakukan kurikulum tersebut, mau tidak mau guru harus melaksanakan dengan cara berkolaborasi antara satu guru dengan guru lainnya yang memiliki tanggung jawab mengajar sama, semisal PAI. Terkait tantangan dan solusi pasti ada karena namanya juga perubahan yang semisal kita enteng-enteng saja menerapkan penilaian tertulis, sekarang kita harus menetapkan keempat macam penilaian tersebut. Tantangan saya khususnya ketika menerapkan penilaian proyek adalah alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran, kurangnya pemahaman materi ketika siswa memaparkan. Upaya mengatasi (solusi) saya terkait dengan hal itu, tugas proyek yang belum rampung di sekolah dilanjutkan di rumah, dan pemberian tambahan alokasi waktu, guru menjelaskan ulang sedikit dari apa yang dipaparkan/kesimpulan.²¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu mutmainnah dalam hasil wawancaranya:

Ketika menerapkan sesuatu yang masih baru pasti ada yang namanya tantangan dan solusi tersebut. tantangan yang saya rasakan ketika menerapkan penilaian proyek tersebut adalah kurangnya waktu KBM jadi solusi tugas dilanjutkan di rumah, kurang pengetahuan untuk menentukan proyek apa yang sesuai dengan tema tersebut, solusi kita saling bertanya sesama guru PAI yang ada di lembaga.²²

Hal ini diperkuat oleh bapak jazuli dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Dalam menerapkan sesuatu apapun pasti ada tantangan dan nanti pasti ada solusi. Tantangan itu adalah sesuatu yang harus dihadapi. Dalam menerapkan penilaian proyek ini tidak semudah dengan penilaian tertulis dan lisan, melainkan kita harus melewati beberapa tahapan. Tantangan yang saya hadapi ketika menerapkan penilaian ini semisal member tugas presentasi adalah kekurangan waktu ketika siswa menjelaskan hasil wawancaranya, dan kurangnya pemahaman materi sedangkan solusinya saya sebagai guru memberikan target waktu agar sama siswa tidak dibaca secara keseluruhan dan memberikan penjelasan ulang/kesimpulan dari yang dibaca oleh siswa tadi.²³

²¹ Ida Hermiati, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Agustus 2022).

²² Muthmainnah, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Agustus 2022)

²³ Jazuli, Guru PAI MTs Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Juli 2022).

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan tantangan dan solusi penerapan penilaian proyek adalah:

Dalam menerapkan sesuatu apapun pasti ada tantangan dan nanti pasti ada solusi. Tantangan itu adalah sesuatu yang harus dihadapi. Dalam menerapkan penilaian proyek ini tidak semudah dengan penilaian tertulis dan lisan, melainkan kita harus melewati beberapa tahapan. Tantangan yang saya hadapi ketika menerapkan penilaian ini semisal member tugas presentasi adalah kekurangan waktu ketika siswa menjelaskan hasil wawancaranya, dan kurangnya pemahaman materi sedangkan solusinya saya sebagai guru memberikan target waktu agar sama siswa tidak dibaca secara keseluruhan dan memberikan penjelasan ulang/kesimpulan dari yang dibaca oleh siswa tadi.²⁴

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa ketika menerapkan segala sesuatu pasti ada tantangan dan solusi. Menerapkan penilaian proyek itu tidak gampang, apalagi bagi guru dan kelas (siswa-siswa) yang belum biasa melakukan. Tantangan dan solusi mungkin akan ditemui saat proses sedang berjalan. Tetapi, guru harus yakin bahwa lambat laun kelas (siswa) akan terbiasa dengan penilaian ini. Tantangan ketika menerapkan penilaian proyek ini semisal memberi tugas presentasi adalah kekurangan waktu ketika siswa menjelaskan hasil wawancaranya, dan kurangnya pemahaman materi sedangkan solusinya saya sebagai guru memberikan target waktu agar sama siswa tidak dibaca secara keseluruhan dan memberikan penjelasan ulang/kesimpulan dari yang dibaca oleh siswa tadi.

²⁴ Observasi, Tantangan dan Solusi Penerapan Penilaian Proyek di MTs Negeri 1 Pamekasan, di ruang kelas VIII MTs Negeri 1 Pamekasan, 17 Juli 2022 pukul 10.00-11.00 WIB.

b. SMP Negeri 1 Pademawu

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan investigasi/penyelidikan yang diberikan kepada siswa dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu dimana tugas yang diberikan memiliki makna bagi kehidupan siswa. Penilaian proyek merupakan salah satu macam penilaian yang ada dalam kurikulum 2013, sehingga guru ketika menerapkan kurikulum 2013 tidak serta merta mengajar-selesai. Guru harus banyak belajar terkait penilaiandan tema apa yang cocok dengan tema ini. Dalam menerpakan penilaian proyek ini guru pasti memiliki yang namanya tantangan dan solusi karena penilaian proyek tidak seperti dengan penilaian tertulis dan lisan yang dikerjakan hari itu juga bisa selesai.

Berikut hasil wawancara dengan ibu juhairiyah guru SMP Negeri 1 Pademawu:

Ketika kita menerapkan sesuatu pasti ada yang namanya tantangan mbak dan saya katakana tantangan itu wajib karena ketika kita tidak ditantang oleh sesuatu, maka kita hanya ada di titik itu-itu saja. Dalam penilaian proyek ini khususnya, tantangan yang saya rasakan adalah alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran, ketersediaan alat dan bahan terbatas, merasa asing dengan penilaian tersebut, kurangnya pemahaman materi ketika siswa memaparkan di depan, membutuhkan biaya yang cukup banyak. Upaya mengatasi (solusi) saya menjelaskan ulang terkait yang dipaparkan dan memberikan kesimpulan dari materi tersebut, tugas proyek yang belum rampung di sekolah dilanjutkan di rumah, mengikuti seminar-seminar tentang penilaian dalam kurikulum 2013 dan pemberian tambahan alokasi waktu.²⁵

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Syahrilla dalam hasil wawancaranya:

²⁵ Juhairiyah, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (12 Mei 2022).

Penilaian proyek ini penilaian yang tidak semudah penilaian tertulis yang hanya membutuhkan 1/2 jam untuk mengerjakan. Penilaian ini membutuhkan waktu minimal 1 minggu. Ketika saya memberikan tugas kliping tentang “Masa Abbasiyah” dengan cara mencari di google atau majalah dan sebagainya, maka tidak akan mereka waktu itu juga selesai, mereka harus membawa tugas mereka ke rumahnya. Menurut saya tantangan dalam menerapkan penilaian proyek ini membutuhkan waktu yang lama, mengeluarkan biaya dan solusinya setiap saya menerapkan penilaian proyek ini tugas selalu dibawa ke rumah dan minggu depan terkumpul dan harus presentasi.²⁶

Hal ini diperkuat oleh bapak Syamsul Hadi dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Dalam menerapkan sesuatu apapun pasti ada tantangan dan solusi. Tantangan itu adalah sesuatu yang harus dihadapi untuk membuktikan bahwa kita menerapkan hal tersebut. penilaian ini kan merupakan salah satu penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 dan itu merupakan pemberlakuan pemerintah yang harus diterapkan. Tantangan ketika menerapkan penilaian proyek ini adalah membutuhkan waktu yang lama, mengeluarkan biaya, guru kurang dapat menentukan proyek yang sesuai dengan tema pelajaran. Upaya mengatasi (solusi) saya terkait dengan hal itu saya sadar bahwa saya kurang kreatif dan inovatif memanfaatkan sumber daya, tugas proyek yang belum rampung di sekolah dilanjutkan di rumah, mengikuti seminar-seminar tentang penilaian dalam kurikulum 2013 dan kadang harus ada tambahan alokasi waktu.²⁷

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan penilaian proyek adalah:

Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan tantangan dan solusi penerapan penilaian proyek adalah:

Dalam menerapkan sesuatu apapun pasti ada tantangan dan nanti pasti ada solusi. Tantangan adalah sesuatu yang harus dihadapi. Dalam menerapkan penilaian proyek ini tidak semudah dengan penilaian tertulis dan lisan, melainkan kita harus melewati beberapa

²⁶ Syahrilla, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (18 Agustus 2022)

²⁷ Syamsul Hadi, Guru PAI SMP Negeri 1 Pademawu, Wawancara Langsung, (26 Juli 2022).

tahapan. Solusi adalah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya. Tantangan ketika menerapkan penilaian proyek ini adalah membutuhkan waktu yang lama, mengeluarkan biaya, guru kurang dapat menentukan proyek yang sesuai dengan tema pelajaran. Upaya mengatasi (solusi) saya terkait dengan hal itu saya sadar bahwa saya kurang kreatif dan inovatif memanfaatkan sumber daya, tugas proyek yang belum rampung di sekolah dilanjutkan di rumah, mengikuti seminar-seminar tentang penilaian dalam kurikulum 2013 dan kadang harus ada tambahan alokasi waktu.²⁸

Dari uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa menerapkan penilaian proyek itu tidak gampang, apalagi bagi guru dan kelas (siswa-siswa) yang belum biasa melakukan. Tantangan dan solusi mungkin akan ditemui saat proses sedang berjalan. Tetapi, guru harus yakin bahwa lambat laun kelas (siswa) akan terbiasa dengan penilaian ini. Tantangan ketika menerapkan penilaian proyek ini adalah membutuhkan waktu yang lama, mengeluarkan biaya. Upaya mengatasi (solusi) saya terkait dengan hal itu saya sadar bahwa saya kurang kreatif dan inovatif memanfaatkan sumber daya, tugas proyek yang belum rampung di sekolah dilanjutkan di rumah, mengikuti seminar-seminar tentang penilaian dalam kurikulum 2013 dan kadang harus ada tambahan alokasi waktu.

Adapun perbandingan Implementasi Penilaian Proyek dan Implikasinya terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran PAI, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	MTs Negeri 1 Pamekasan	SMP Negeri 1 Pademawu
1.	Penerapan	MTs Negeri 1	SMP Negeri 1

²⁸ Observasi, Tantangan dan Solusi Penerapan Penilaian Proyek di SMP Negeri 1 Pademawu, di kelas IX SMP Negeri 1 Pademawu, 26 Juli 2022 pukul 10.00-11.00 WIB

	Penilaian Proyek pada Pembelajaran PAI	Pamekasan menerapkan penilaian proyek pada pembelajaran PAI sejak pemberlakuan kurikulum 2013	Pademawu menerapkan penilaian proyek pada pembelajaran PAI sejak pemberlakuan kurikulum 2013
2.	Kreativitas Siswa melalui Penerapan Penilaian Proyek pada Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu memecahkan masalah b. Mengeluarkan ide-ide dan gagasan c. Mengambil keputusan d. Memiliki rasa ingin tahu dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah. b. Melakukan eksperimen secara kolaboratif c. Mampu mengemukakan ide/gagasan tanpa merasa terbebani d. Berlatih menggali kemampuan berpikir.
3.	Tantangan dan Solusi dari Penerapan Penilaian Proyek terhadap Kreativitas Siswa pada Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berikut beberapa tantangan penerapan proyek pada pembelajaran PAI: <ul style="list-style-type: none"> a. Membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan b. Kurangnya pemahaman materi terhadap apa yang dijelaskan c. Kurangnya waktu jam pelajaran ketika tugas dikerjakan di sekolah ➤ Solusi dalam memecahkan tantangan pada penerapan proyek pada pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berikut beberapa tantangan penerapan proyek pada pembelajaran PAI: <ul style="list-style-type: none"> a. Membutuhkan waktu yang lama dan mengeluarkan biaya. b. Kurangnya pemahaman materi terhadap apa yang dijelaskan ➤ Solusi dalam memecahkan tantangan pada penerapan proyek pada pembelajaran PAI: <ul style="list-style-type: none"> a. Dikerjakan

		PAI: a. Memberikan target waktu kepada per kelompok yang mau menjelaskan. b. Menjelaskan ulang terkait yang dipaparkan dan memberikan kesimpulan dari materi tersebut c. Memberikan kesempatan kepada siswa dikerjakan di rumah.	secara kelompok b. Menjelaskan ulang terkait yang dipaparkan dan memberikan kesimpulan dari materi tersebut
--	--	---	--